

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar, kecerdasan emosional dan iklim sekolah. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri se-Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey eksplanatory* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, data yang dipelajari diambil dari sampel populasi tersebut, sehingga ditemukan adanya hubungan-hubungan antar variabel (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, metode *survey eksplanatory* bertujuan untuk menjelaskan efek moderasi iklim sekolah pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat diartikan sebagai variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini juga biasa disebut dengan variabel *output* (Sugiyono, 2009, hlm. 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Ekonomi.

2. Variabel Independen

Variabel Independen biasa disebut dengan variabel bebas, stimulus atau prediktor. Variabel ini diartikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab adanya perubahan terhadap variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009, hlm. 61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2009, hlm. 62). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah iklim sekolah.

Berikut disajikan tabel operasional variabel untuk membatasi variabel-variabel yang akan diukur.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Dependen			
Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel, 1996)	Hasil Belajar	Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas X IPS Semester Ganjil Tahun 2022/2023 pada mata pelajaran Ekonomi	Nilai PAS kelas X IPS Semester Ganjil Tahun 2022/2023 pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung yang meliputi materi:
			1. Pengantar Ilmu Ekonomi:
			a. Sejarah ilmu ekonomi
			b. Kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya
			c. Cara bertindak ekonomis: skala prioritas dan literasi keuangan
			d. Pembagian ilmu ekonomi

2. Kegiatan Ekonomi

- a. Produksi
- b. Distribusi
- c. Konsumsi

Variabel Independen

Kecerdasan emosional	Kecerdasan Emosional	Jumlah skor skala	Jawaban responden
adalah kemampuan seseorang mengendalikan diri, memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati dan mengatur suasana hati, menjaga agar beban tidak mengganggu kemampuan berpikir, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. (Goleman, 1995, hlm. 45)	Emosional	model <i>Likert</i> 5 poin dengan indikator:	sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang:
		1. Mengenali emosi diri (kesadaran diri)	1. Mengenali emosi diri (kesadaran diri):
		2. Mengelola emosi (pengaturan diri)	a. Mengenali emosi dan kesadaran emosi;
		3. Memotivasi diri	b. Percaya diri
		4. Mengenali emosi orang lain (empati)	c. Penilaian diri
		5. Membina hubungan (keterampilan sosial)	2. Mengelola emosi (pengaturan diri):
			a. Kendali diri;
			b. Sifat dapat dipercaya;
			c. Waspada dan adaptasi;
			d. Inovasi
			3. Memotivasi diri:
			a. Dorongan berprestasi;
			b. Komitmen;
			c. Inisiatif;
			d. Optimisme

-
4. Mengenali emosi orang lain (empati):
 - a. Memahami suasana hati orang lain;
 - b. Memahami perspektif orang lain
 - c. Orientasi pelayanan
 5. Membina hubungan (keterampilan sosial):
 - a. Memahami pentingnya membina hubungan
 - b. Komunikatif;
 - c. Manajemen konflik;
 - d. Membangun kerjasama
-

Variabel Moderator

Iklim sekolah adalah kualitas dari kehidupan sekolah yang mencakup norma, nilai dan harapan yang mampu membuat individu merasa aman secara sosial, emosi dan fisik. (Cohen, et al. 2009)	Iklim Sekolah	Jumlah skor skala iklim sekolah model <i>Likert</i> 5 poin dengan indikator: <ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan 2. Proses belajar mengajar 3. Hubungan antarpribadi 4. Lingkungan 	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan a. Aturan dan norma; b. Keamanan fisik; c. Keamanan sosial dan emosional
--	---------------	---	---

-
- | | | |
|----------------------|-----|---|
| institusi
lembaga | dan | 2. Proses belajar mengajar <ul style="list-style-type: none"> a. Dorongan untuk belajar; b. Pembelajaran sosial dan kewarganegaraan |
| | | 3. Hubungan antarpribadi <ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai dan menghormati perbedaan; b. Dukungan sosial orang dewasa; c. Dukungan sosial peserta didik |
| | | 4. Lingkungan institusi dan lembaga <ul style="list-style-type: none"> a. Keterlibatan sekolah b. Lingkungan fisik |
-

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Menurut Supardi (1993) populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah SMA Negeri di Kota Bandung. SMA Negeri di Kota Bandung terdiri dari 27 sekolah, namun terdapat dua sekolah yang tidak bersedia dijadikan sampel penelitian karena alasan kebijakan sekolah.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Satuan Pendidikan
1	SMA Negeri 1 Bandung
2	SMA Negeri 4 Bandung
3	SMA Negeri 5 Bandung
4	SMA Negeri 6 Bandung
5	SMA Negeri 7 Bandung
6	SMA Negeri 8 Bandung
7	SMA Negeri 9 Bandung
8	SMA Negeri 10 Bandung
9	SMA Negeri 11 Bandung
10	SMA Negeri 12 Bandung
11	SMA Negeri 13 Bandung
12	SMA Negeri 14 Bandung
13	SMA Negeri 15 Bandung
14	SMA Negeri 16 Bandung
15	SMA Negeri 17 Bandung
16	SMA Negeri 18 Bandung
17	SMA Negeri 19 Bandung
18	SMA Negeri 20 Bandung
19	SMA Negeri 21 Bandung
20	SMA Negeri 22 Bandung
21	SMA Negeri 23 Bandung
22	SMA Negeri 24 Bandung
23	SMA Negeri 25 Bandung
24	SMA Negeri 26 Bandung
25	SMA Negeri 27 Bandung

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi, diambil dengan cara tertentu dengan karakteristik dan jumlah tertentu (Sugiyono, 2017).

Andita Delya Kusuma, 2023

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI SE-KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi dengan metode presentase. Metode ini dijelaskan oleh Arikunto (2013) dimana apabila populasi dianggap terlalu besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Dilihat dari kemampuan peneliti mencakup waktu, tenaga dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- Besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 30% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang didapat adalah $30\% \times 27 = 8,1$ atau jika dibulatkan menjadi 8 sekolah yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*.

Tabel 3.3 Sampel Sekolah dan Jumlah Siswa pada Kelas X

Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas X
SMA Negeri 6 Bandung	353
SMA Negeri 9 Bandung	422
SMA Negeri 11 Bandung	431
SMA Negeri 14 Bandung	324
SMA Negeri 16 Bandung	396
SMA Negeri 19 Bandung	358
SMA Negeri 25 Bandung	425
SMA Negeri 27 Bandung	429
Jumlah	3.138

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Kota Bandung

Setelah sampel sekolah diperoleh, tahapan selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Adapun sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas X SMA Negeri di Kota Bandung yang sebelumnya telah terpilih menjadi sampel sekolah. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

(Bungin, 2005)

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel siswa yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{3.138}{3.138 (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3.138}{3.138 (0.0025) + 1}$$

$$n = \frac{3.138}{8,845}$$

n = 354,77 dibulatkan menjadi 355

Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa dari setiap sampel sekolah ditentukan oleh rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012)

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

N_i = jumlah populasi menurut stratum

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Tabel 3.4 Distribusi Sampel Siswa

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Distribusi Sampel
SMA Negeri 6 Bandung	353	$n_i = \frac{353}{3.138} \times 355 = 39,93 \approx 40$
SMA Negeri 9 Bandung	422	$n_i = \frac{422}{3.138} \times 355 = 47,74 \approx 48$
SMA Negeri 11 Bandung	431	$n_i = \frac{431}{3.138} \times 355 = 48,75 \approx 49$
SMA Negeri 14 Bandung	324	$n_i = \frac{324}{3.138} \times 355 = 36,65 \approx 37$

Andita Delya Kusuma, 2023

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI SE-KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA Negeri 16 Bandung	396	$ni = \frac{396}{3.138} \times 355 = 44,79 \approx 45$
SMA Negeri 19 Bandung	358	$ni = \frac{358}{3.138} \times 355 = 40,50 \approx 40$
SMA Negeri 25 Bandung	425	$ni = \frac{425}{3.138} \times 355 = 48,07 \approx 48$
SMA Negeri 27 Bandung	429	$ni = \frac{429}{3.138} \times 355 = 48,53 \approx 48$
Jumlah		355

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Kota Bandung

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data tentunya diperlukan teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, ada dua teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner, yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Pada penelitian ini, kuesioner yang digunakan mengenai kecerdasan emosional dan iklim sekolah.
2. Studi dokumentasi, ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan (Riduwan, 2009). Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah hasil belajar siswa berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri di Kota Bandung.

3.3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk membantu proses pengumpulan data (Riduwan, 2009: 32). Instrumen dapat dikatakan sebagai hal yang paling utama yang berkaitan dengan data karena mutu instrumen akan menunjukkan kualitas dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Jenis-jenis instrumen juga bervariasi, bisa berupa angket, wawancara, pengamatan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, jenis instrumen yang akan digunakan adalah kuisisioner. Langkah-langkah dalam menyusun sebuah kuisisioner menurut Arikunto (2013, hlm. 209) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner.
2. Menentukan responden yang akan dijadikan sasaran kuisisioner.

Andita Delya Kusuma, 2023

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI SE-KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93) skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala ini, variabel akan dijabarkan menjadi indikator yang nantinya akan dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item pertanyaan atau pernyataan penelitian. Adapun kriteria pemberian skor pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Pengukuran

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju/selalu	5	Sangat Setuju/selalu	1
Setuju/sering	4	Setuju/sering	2
Cukup Setuju/kadang-kadang	3	Cukup Setuju/kadang-kadang	3
Kurang setuju/pernah	2	Kurang setuju/pernah	4
Tidak setuju/tidak pernah	1	Tidak setuju/tidak pernah	5

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 93

5. Melakukan uji coba angket
6. Menganalisis kualitas angket, meliputi:
 - a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa valid dan kesahihan instrument penelitian. Dalam mencari validitas dari semua butir angket, maka rumus yang dapat digunakan adalah korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*), adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{x_i-itd} = \frac{r_{x_i}(S_y) - S_{x_i}}{\sqrt{[(S_y)^2 + (S_{x_i})^2 - (r_{x_i})(S_{x_i})]}}$$

(Kusnendi, 2020)

Keterangan:

r_{x_i} : koefisien korelasi item-total

S_{x_i} : simpangan baku skor setiap item pertanyaan

S_y : simpangan baku skor total

Jika koefisien korelasi item-total dikoreksi memiliki nilai validitas kurang dari 0.30 atau kurang dari 0.40, maka item tersebut dikatakan tidak valid dalam mengukur variabel yang diukur dan harus dikeluarkan dari kuisioner (Kusnendi, 2020).

Berdasarkan perhitungan dari 66 item pernyataan, diketahui terdapat 60 item pernyataan yang dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 6 item yang terdiri dari 4 item variabel kecerdasan emosional dan 2 item iklim sekolah dinyatakan tidak valid. Maka dari itu, 6 item yang tidak valid dikeluarkan dari kuesioner dan tidak diikuti sertakan dalam langkah selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk membuktikan bahwa instrument penelitian yang digunakan sudah cukup baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2013). Untuk mencari reabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$C_a = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum V_i^2}{V_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2020)

Keterangan:

C_a : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

V_i^2 : varian item

V_t^2 : varian item total

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dalam mengukur variabel jika nilai *Cronbach's Alpha* tidak kurang dari 0.60 atau 0.70 (Kusnendi, 2020).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, instrumen

Andita Delya Kusuma, 2023

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI SE-KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien C_a	Keterangan	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	0,914	> 0,70	Reliabel
Iklim Sekolah	0,891		Reliabel

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah langkah lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2013) langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi Data

Seleksi data adalah pemeriksaan isi instrument pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar data dapat diolah lebih lanjut. Seleksi data meliputi kelengkapan isi, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan sebagainya.

2. Menentukan Bobot Nilai

Penentuan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada pada setiap item dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

3. Mentabulasi Data

Memasukan data yang telah dikelompokkan pada tabel-tabel agar mudah dipahami.

4. Pengolahan Statistik Sederhana

Mengolah data secara statistik dengan berbagai cara yang telah ditentukan agar data mempunyai arti.

Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, data yang terkumpul adalah data ordinal dan data interval. Data ordinal lebih lanjut harus ditransformasikan terlebih dahulu menjadi data interval guna memenuhi syarat analisis parametrik. Data ordinal dapat diubah menjadi data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) dengan bantuan Microsoft Excel.

Andita Delya Kusuma, 2023

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI SE-KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Riduwan & Kuncoro (2012) langkah-langkah kerja *Method of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden
2. Tentukan banyaknya responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut dengan frekuensi (F)
3. Setiap frekuensi yang telah diperoleh dibagi dengan banyaknya responden yang hasilnya disebut dengan proporsi (P)
4. Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas atau density F(Z)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + [1 + (NS_{min})]$$

3.3.4.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sudjana (2017) analisis deskriptif adalah analisis data yang bertujuan untuk menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif dan mendeskripsikan variabel. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan kriteria kategorisasi deskripsi variabel sebagai berikut:

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Keterangan:

$$X \quad : \text{Skor Empiris}$$

$$\mu \text{ (rata-rata teoritis)} \quad : (\text{Skor Min} + \text{Skor Maks})/2$$

$$\sigma \text{ (simpangan baku teoritis)} \quad : (\text{Skor Maks} - \text{Skor Min})/6$$

3.3.4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t dapat dikatakan valid apabila residual yang dihasilkan memiliki sistem distribusi normal (Rohmana, 2013). Terdapat beberapa metode untuk melakukan uji normalitas diantaranya adalah dengan melihat penyebaran data grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardize* atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan asumsi sebagai berikut:

- a) Jika $\alpha > 0,05$ maka data tersebut memiliki distribusi yang normal.
- b) Jika $\alpha < 0,05$ maka data tersebut memiliki distribusi yang tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Rohmana (2013) uji multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antarvariabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam sebuah penelitian dapat dilihat dari nilai R^2 , korelasi parsial antar variabel independen, regresi *auxiliary*, *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian yang terkena heteroskedastisitas maka estimasi OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Oleh karena itu, perhitungan *standard error* metode OLS tidak dapat dipercaya kebenarannya. Untuk mendeteksi suatu penelitian terkena heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji *white* dengan asumsi jika $R^2 < X^2$ (Rohmana, 2013).

3.3.4.4 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Berganda dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Metode ini digunakan untuk melihat apakah variabel iklim sekolah memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Andita Delya Kusuma, 2023

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI SE-KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X * Z_i$$

Keterangan:

Y	= Hasil Belajar
X	= Kecerdasan Emosional
Z	= Iklim Sekolah
X*Z	= Interaksi antara Kecerdasan Emosional dan Iklim Sekolah

Menurut Solimun (2011) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu *pure* moderasi (moderasi murni), *quasi* moderasi (moderasi semu), *homologiser* moderasi (moderasi potensial) dan *predictor* moderasi (moderasi sebagai prediktor).

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*): *pure* moderasi adalah jenis moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 tidak signifikan tetapi koefisien β_2 signifikan secara statistik. *Pure* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor.
2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*): *quasi* moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 signifikan dan koefisien β_2 signifikan secara statistik. *Quasi* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel bergantung dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.
3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*): *homologiser* moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 tidak signifikan dan koefisien β_2 tidak signifikan secara statistik. Moderasi potensial merupakan variabel yang berpotensi menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi*): *predictor* moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 signifikan dan koefisien β_2 tidak signifikan secara statistik. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

3.3.4.5 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menganggap variabel lain konstan. Adapun pengujian t statistic dilakukan dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Rohmana, 2013)

Dengan kriteria uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel tersebut signifikan;
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya variabel tersebut tidak signifikan.

2. Uji F

Uji F statistik dalam regresi berganda digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F statistik digunakan untuk mengevaluasi hipotesis apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variabel Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree freedom*) k-1 dan n-k tertentu. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{\frac{1-R^2}{n-k}}$$

(Rohmana, 2013)

Keterangan:

R^2 = korelasi ganda yang telah ditentukan

K = jumlah variabel independen

F = F hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Kriteria Uji F yaitu:

1. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y);
2. Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y);
3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 (*R-Squared*) dimana uji ini dipakai untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati satu maka artinya semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel independen yang terdapat dalam model begitupun sebaliknya. Perhitungan yang dapat dilakukan untuk mengetahui R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b1 \sum X1 + b2 \sum X2}{\sum Y^2}$$

(Rohmana, 2013)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.